

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hidup masing-masing, berbicara atau memelihara yang harus melakukan kegiatan yang berbeda dengan orang yang berbeda. Manusia akan hidup berdampingan satu sama lain dalam berbagai kondisi dan cara komunikasi. Interaksi terjadi dalam kehidupan seperti ini, sehingga aktivitas manusia akan selalu diikuti dengan interaksi dan komunikasi.¹

Pendidikan merupakan sarana yang berdampak untuk menentukan jalannya kemakmuran suatu bangsa. Lagu pembangunan sumber daya manusia adalah pendidikan. Kurikulum pengembangan sering berjalan, dan banyak hal terjadi yang menyebabkan perubahan yang digunakan sebagai respon atau untuk menghadapi situasi saat ini.²

Dari perspektif yang luas, pelatihan adalah semua yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam pertemuan maupun secara eksklusif, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa henti. Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui instruksi, pelatihan atau penilaian. Pendidikan dapat terjadi melalui otodidak, yaitu memberikan pengalaman kepada setiap orang dalam hal berpikir,

¹ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019). 1.

² Sukring. Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik :*Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1, (2016) : 70.

bertindak dan berperilaku, serta melalui proses membimbing orang lain.³

Pendidikan, dalam arti yang lebih luas, adalah proses pembentukan hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya, budaya, ekonomi, politik, dan masyarakat. Mudyaharjo mendefinisikan pendidikan secara luas sebagai “semua pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup atau di seluruh lingkungan”. Sekolah adalah apa yang terjadi pengetahuan tentang keberadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar atau terencana agar peserta didik dapat secara aktif menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya maupun pada orang lain..⁴

Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses mendidik siswa, guru, atau anggota komunitas sekolah atau keluarga. Pelatihan dari perspektif ketat biasanya kita singgung sebagai cara paling umum dalam memberikan pelajaran yang diselesaikan dalam iklim sekolah. dimana sekolah adalah lembaga formal yang memiliki kontrol penuh atas dan kesadaran siswa. Dalam Suwarno, George F. Keneller mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dapat mengubah nilai-nilai setiap generasi tentang pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan yang ada..⁵

Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin sulit untuk meningkatkan kualitas. Namun, semakin tinggi cita-cita seseorang,

³ Innana. *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021), 37.

⁴ Innana. *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021), 37.

⁵ Ibid, 38.

semakin kompleks pula jiwa manusia karena didorong oleh tuntutan hidup atau tuntutan yang terus meningkat. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu pembinaan dan pembinaannya harus merupakan cerminan dari tujuan perkumpulan manusia dari satu sudut pandang dan sekaligus pengajaran sekaligus sebagai landasan yang cocok untuk mengubah dan meningkatkan keinginan hidup perkumpulan manusia agar tidak terbalik dan statis.⁵

Mereka membutuhkan kemandirian diri atau self efficacy agar dapat mengembangkan rasa percaya diri dan pandangan optimis dalam belajar. Kelangsungan hidup diri atau self efficacy adalah keyakinan seputar kemampuan seseorang. Self-adequacy atau self efficacy juga dapat dicirikan sebagai kesan seseorang terhadap kemampuannya untuk membuat dan melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian tertentu. Keyakinan tentang kapasitas individu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan disebut sebagai self-efficacy atau self-efficacy.⁶

Berpikir positif berasal dari self-efficacy atau efisiensi tinggi yang konstan. Memiliki opsi untuk mencari kapasitas sebanyak mungkin tanpa bergantung pada orang lain. Siswa dengan self-efficacy atau kemandirian diri yang rendah, sebaliknya, lebih cenderung menyerah ketika dihadapkan

⁵ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). 3.

⁶ Adistia Prasetyo. Efikasi diri ditinjau dari school well-being pada siswa sekolah menengah kejuruan di Semarang, *Jurnal Empati*, Vol. 4 No. 3, (2015) : 92.

pada kepercayaan diri yang rendah. Keyakinan akan terpengaruh oleh keadaan ini..⁷

Alfeus, menurut Schunk, mengatakan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam mempengaruhi upaya. Seberapa baik dia mencoba memprediksi keberhasilan hasil.⁸ Kepercayaan diri adalah salah satu bagian paling persuasif dari informasi diri atau informasi diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan individu juga dipengaruhi oleh investasi diri yang dimiliki. Dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk evaluasi berbagai kesempatan yang akan dihadapi, kelangsungan hidup diri, khususnya keyakinan bahwa seseorang dapat mendominasi apa yang sedang terjadi dan mendapatkan hasil yang positif. Salah satu unsur batin yang diingat untuk mempengaruhi prestasi belajar adalah kelangsungan hidup diri. Keyakinan dan harapan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya adalah efikasi diri. Kemandirian memiliki pengaruh yang besar dalam membuat kemajuan atau pencapaian karena dengan kemandirian yang tinggi, siswa yakin akan pencapaian atau pencapaian yang akan dicapai.

Faktor metode pembelajaran yang turut menentukan berhasil atau tidaknya setiap kegiatan pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh faktor

⁷ Iriani Ismail. Peran *Self Efficacy* dalam meningkatkan kinerja koperasi Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4 No. 1, (2016) : 37.

⁸ Ns. Alfaeus Manuntung. *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. (Malang: Wineka Media, 2018). 56.

metode pembelajaran. Dalam aspek fisik pola berpikir dan cara menanggapi atau mempelajari sesuatu yang baru, siswa belajar satu sama lain dengan cara yang berbeda..⁹¹⁰

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan”.

11

Adanya pengalaman yang berkembang tersebut nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada diri siswa, baik sebagai informasi maupun tingkah laku yang akan menjadi proporsi hasil belajar siswa dalam mewujudkannya yang disebut prestasi belajar. Faktor terakhir yang menentukan keberhasilan pendidikan dalam membekali peserta didik dengan kegiatan yang terencana dan terstandar adalah prestasi belajar..¹¹

Suatu kegiatan yang telah diselesaikan, baik oleh individu maupun kelompok, menghasilkan prestasi. Djamarah mengutip Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang mengatakan bahwa prestasi adalah sesuatu yang dapat diraih dan merupakan hasil kerja keras yang membuahkan hasil yang memuaskan hati.¹³

Istilah yang digunakan oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Istilah “belajar” adalah salah satu yang sudah tidak asing lagi bagi siswa atau siswa. Padahal, itu adalah komponen penting dari semua

⁹ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019). 1.

¹⁰ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 C 13 (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI. 2013). 105.

¹¹ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019). 5. ¹³Ibid, 6.

yang mereka lakukan saat mendaftar di lembaga pendidikan formal. Latihan belajar mereka dilakukan kapan saja sesuai keinginan mereka. baik di malam hari, siang hari, di tengah sore, atau di pagi hari.¹²

Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan individu. Prestasi belajar adalah hasil terbesar yang dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan upaya belajar. Gunasro berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat usaha tertinggi yang dicapai oleh seorang individu setelah usaha belajar. Prestasi belajar, menurut Azwar, adalah prestasi terbaik seseorang dalam hal penguasaan materi yang diajarkan atau dipelajari. Dari ketiga kesimpulan ini dapat ditarik dengan sangat baik bahwa prestasi belajar adalah bukti kemajuan, hasil paling ekstrim yang dicapai setelah belajar, dan pameran terbesar dalam mendominasi materi yang sedang dipelajari.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lapangan, banyak di kalangan siswa kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan yang kurang yakin dan kurang percaya diri akan kemampuannya. Siswa hanya sekedar belajar di dalam kelas dan mengikuti jam pelajaran dan tidak mau maju (minder) ketika di suruh maju ke depan. Ada sebagian siswa yang hanya mengikuti lomba yang di selenggarakan sekolah dan tidak mau di ikutkan ke ajang lomba yang lebih besar. Selain itu, ada siswa yang tidak mengerjakan soal karena dia merasa tidak bisa menjawab dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 12.

¹³ Indrati Endang Mulyaningsih. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20. No. 4, (Desember 2014), 441.

takut salah. Rendahnya efikasi diri siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **analisis rendahnya efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas X MA. Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan efikasi diri siswa Kelas X di MA. Miftahul Ulum Pagendingan.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk tambahan ilmu dan dapat memberikan suatu sumbangan pengetahuan teori mengenai analisis rendahnya efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga siswa bisa percaya diri untuk mencapai prestasinya.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa IAIN Madura dan menambah referensi perpustakaan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya *self efficacy* kepada siswa/i dalam kehidupan didalam lingkungan sekolah. Dan untuk mengetahui analisis efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kognitif mereka dalam pelajaran, yakin akan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran dan pengalaman serta menjadi bekal dan pengalaman sebagai tenaga pendidik yang profesional.

E. Definisi Istilah

Makna istilah diperlukan untuk menilai tingkat kepentingan atau signifikansi beberapa istilah dalam judul eksplorasi, sehingga tidak terjadi miskonsepsi terhadap judul ujian. Berikut ini adalah daftar beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

1. Efikasi diri adalah perasaan percaya diri yang tunggal pada kemampuannya sendiri untuk menindaklanjuti sesuatu dan dapat mencapai apa yang dia butuhkan. Orang mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan memiliki dorongan untuk mewujudkan tujuan mereka.
2. prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seorang siswa dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan kalimat sebagai hasil dari suatu kegiatan individu yang diselesaikan.

Dari pengertian istilah diatas, penulis dapat menjabarkan maksud judul dari analisis rendahnya efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas X MA. Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan yaitu efikasi diri atau keyakinan diri akan kemampuan siswa dapat menentukan peningkatan prestasi belajar siswa di MA. Miftahul Ulum Pagendingan. Berdasarkan yang terjadi bahwa rendahnya efikasi diri siswa akan sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA” merupakan judul penelitian Aswin dalam Skripsinya. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian saya adalah bahwa keduanya sama-sama meneliti tentang efikasi diri terhadap prestasi belajar. Fakta bahwa penelitian ini tidak hanya mempengaruhi efikasi diri tetapi juga kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar merupakan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yang hanya mempengaruhi efikasi diri terhadap prestasi belajar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan Aswin menggunakan *ex-post facto*. Penelitian ini saya lakukan di MA, sedangkan Aswin di SMA Negeri 4 Makassar. Uluwatu Pagendingan Galis Pamekasan Berbeda dengan penelitian saya yang tidak berkonsentrasi pada satu kelas, subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hika Heni Wahyuningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X dan kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar. Penelitian ini sama-sama dilakukan di jenjang SMA/MA sederajat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini bukan hanya pengaruh efikasi diri tapi ada juga pengaruh motivasi

belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatori sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA. Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan. Subjek penelitian ini fokus pada kelas X dan XI IIS sedangkan subjek penelitian saya tidak fokus pada satu kelas saja.